

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan mengenai analisis pengendalian persediaan bahan baku pada produk *Body Inner Outer* guna meningkatkan kelancaran proses produksi pada PT. Hyundai Motor Manufacturing Indonesia maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dari tugas akhir ini diantaranya :

1. Pengendalian persediaan bahan baku pada *Body Inner Outer* masih belum optimal. Hal ini dapat diketahui karena pengendalian persediaan bahan baku dilakukan berdasarkan pada pengalaman masa lalu, yang menjadikan ketidaksesuaian pada kebutuhan bahan baku dan mengakibatkan pada kurangnya bahan baku. Persediaan bahan baku pada *Body Inner Outer* menjadi kendala pertama pada kelancaran proses produksi karena sistem persediaan bahan baku yang digunakan berdasarkan pada metode yang sudah ada tetapi masih ada kekurangan beberapa bahan baku yang dibutuhkan.
2. Ketidاكلancaran dalam proses produksi pada PT. Hyundai Motor Manufacturing Indonesia berdasarkan data yang di peroleh dari perusahaan, presentase kelancaran proses produksi perusahaan belum optimal karena persentase masih 66%-85%. Proses produksi dikatakan lancar apabila perusahaan mampu mencapai kelancaran 100% dan hanya pada bulan september minggu ke-2 yang masuk kedalam kategori cukup lancar yaitu dengan persentase 85%. Hal ini dapat terjadi karena pengendalian persediaan bahan baku yang terbilang masih belum baik sehingga mengakibatkan kegiatan proses produksi dan realisasinya tidak sesuai yaitu pencapaian produksi melebihi dari batas target yang telah disepakati sehingga barang jadi ketangan produksi pun menjadi terlambat.
3. Pengendalian persediaan bahan baku pada PT. Hyundai Motor Manufacturing Indonesia dapat dioptimalkan dengan menggunakan metode *Material Requirement Planning* (MRP) sehingga penentuan jumlah

kebutuhan bahan baku pada perusahaan akan lebih terstruktur. Setelah menganalisis bahan baku dengan *Material Requirement Planning* (MRP) terbukti bahwa kelancaran proses produksi pun meningkat menjadi 100% dibandingkan sebelum memakai metode MRP yang persentasenya hanya 66%-85%. Yang artinya bahwa kelancaran proses produksi mengalami peningkatan dikarenakan *part* bahan baku yang dapat tersedia dengan dibutuhkan itu sudah sesuai. Dengan demikian pengendalian persediaan bahan baku untuk kegiatan proses produksi dalam pembuatan *body inner outer* tidak akan mengalami keterlambatan dan dapat berjalan dengan lancar.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode MRP (*Material Requirement Planning*) berdasarkan data yang di peroleh dari PT. Hyundai Motor Manufacturing Indonesia, maka penulis mengajukan saran yang diharapkan menjadi masukan bagi perusahaan dan bidang akademik. Berikut beberapa saran dalam penelitian ini yakni :

1. PT. Hyundai Motor Manufacturing Indonesia sebaiknya meninggalkan metode lama, untuk dapat menerapkan dan mengembangkan lagi pengolahan kebutuhan bahan baku sehingga dapat menentukan jumlah kebutuhan bahan baku yang optimal sesuai dengan jumlah kebutuhan proses produksi yang diperoleh dari hasil yang lebih efektif bagi perencanaan produksi dan sesuai dengan ketepatan waktu yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Untuk meningkatkan kelancaran proses produksi pada PT . Hyundai Motor Manufacturing Indonesia diharapkan perusahaan dapat memperhatikan dalam penentuan jumlah bahan baku yang dibutuhkan untuk produk, karena apabila bahan baku dapat terkendali dengan baik maka proses produksi juga akan berjalan dengan lancar dan target yang sudah direncanakan tercapai.
3. PT . Hyundai Motor Manufacturing Indonesia diharapkan menerapkan dan mengembangkan metode *Material Requirement Planning* (MRP) dimana metode ini berguna dalam mengoptimalkan penetapan jumlah persediaan bahan baku perusahaan, karena lebih terstruktur dengan langkah – langkah

yang dapat mendukung dalam pelaksanaan metode *Material Requirement Planning* (MRP) sehingga kelancaran proses produksi dapat terlaksana dengan baik dan efisien.

